

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Tulungagung dengan populasi siswa kelas I-VI berjumlah 448 siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar siswa di MIN 1 Tulungagung. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas mata pelajaran matematika. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu gaya belajar (X) yang terbagi menjadi gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2) dan gaya belajar kinestetik (X3) terhadap minat belajar (Y). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas V sebanyak 58 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas V A berjumlah 28 siswa dan V B berjumlah 30 siswa. Adapun nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian sebagaimana terlampir.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa teknik yaitu, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik angket (kuisisioner). Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 10 anak kelas V dari sekolah yang berbeda. Alat ukur yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas gaya belajar dan minat belajar, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah suatu instrumen tersebut layak dan sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik untuk digunakan dalam penelitian.

Berkaitan dengan teknik angket dalam penelitian ini terdapat 51 butir pernyataan gaya belajar dan 13 butir pernyataan minat belajar yang telah diuji tingkat ke validitasannya oleh satu dosen ahli IAIN Tulungagung.

Prosedur yang pertama dilakukan adalah peneliti menemui kepala sekolah MIN 1 Tulungagung pada tanggal 28 Desember 2018 guna meminta ijin melakukan penelitian di sekolah tersebut serta menyerahkan surat ijin penelitian.

Selanjutnya, pada tanggal 21 Februari peneliti berkonsultasi dengan waka kurikulum Ibu Sulistyorini guna mendiskusikan jadwal penelitian dengan pihak sekolah. Pada tanggal 22 Februari peneliti menemui guru mata pelajaran matematika Bapak Agus Muhammad Arifin untuk mendiskusikan jadwal penelitian di kelas V A dan V B.

Prosedur yang kedua yaitu melakukan penelitian, penelitian ini dilakukan selama 2 kali, yaitu tanggal 23 Februari peneliti menyebar angket gaya belajar di kelas V A pada jam pertama dan kelas V B pada jam terakhir. Selanjutnya pada tanggal 28 Februari peneliti menyebar angket minat belajar di kelas V A pada jam terakhir dan di kelas V B pada jam pertama, serta peneliti kembali menyebar angket gaya belajar kepada siswa kelas VA maupun VB

yang berhalangan hadir saat penelitian pertama karena mengikuti latihan untuk persiapan lomba.

Prosedur terakhir yaitu melakukan analisis deskriptif data hasil penelitian, melakukan uji asumsi dasar/uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 18.0 for Windows*.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validasi Isi

Peneliti disini meminta batuan salah satu dosen ahli yaitu Ibu Mirna Wahyu A., M.Psi. berdasarkan validasi instrumen tersebut di dapatkan hasil bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan pada penulisan serta sedikit tambahan butir pernyataan pada instrumen minat belajar. Setelah peneliti melakukan perbaikan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 10 anak kelas V dari sekolah yang berbeda. Setelah melakukan uji coba, kemudian peneliti menganalisis instrumen tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Hasil Validitas Angket Gaya Belajar Visual

No Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan	No Soal	R Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,795	> 0,300	Valid	14	-0,540	> 0,300	Tidak Valid
2	0,344	> 0,300	Valid	15	0,254	> 0,300	Tidak Valid
3	0,639	> 0,300	Valid	16	0,875	> 0,300	Valid
4	0,032	> 0,300	Tidak Valid	17	0,071	> 0,300	Tidak Valid
5	0,160	> 0,300	Tidak Valid	18	0,500	> 0,300	Valid
6	0,153	> 0,300	Tidak Valid	19	0,590	> 0,300	Valid
7	0,728	> 0,300	Valid	20	-0,022	> 0,300	Tidak Valid
8	0,753	> 0,300	Valid	21	0,723	> 0,300	Valid
9	0,657	> 0,300	Valid	22	0,740	> 0,300	Valid
10	0,690	> 0,300	Valid	23	0,588	> 0,300	Valid
11	0,727	> 0,300	Valid	24	0,590	> 0,300	Valid
12	0,311	> 0,300	Valid	25	0,500	> 0,300	Valid
13	-0,253	> 0,300	Tidak Valid				

Tabel 4.2
Uji Hasil Validitas Angket Gaya Belajar Auditori

No Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan	No Soal	R Hitung	Syarat	Keterangan
26	0,889	> 0,300	Valid	39	0,462	> 0,300	Valid
27	0,807	> 0,300	Valid	40	0,624	> 0,300	Valid
28	0,668	> 0,300	Valid	41	-0,089	> 0,300	Tidak Valid

29	0,676	> 0,300	Valid	42	0,780	> 0,300	Valid
30	-0,582	> 0,300	Tidak Valid	43	0,340	> 0,300	Valid
31	0,751	> 0,300	Valid	44	-0,249	> 0,300	Tidak Valid
32	0,893	> 0,300	Valid	45	0,162	> 0,300	Tidak Valid
33	0,765	> 0,300	Valid	46	0,609	> 0,300	Valid
34	0,436	> 0,300	Valid	47	0,678	> 0,300	Valid
35	0,372	> 0,300	Valid	48	0,802	> 0,300	Valid
36	-0,475	> 0,300	Tidak Valid	49	0,768	> 0,300	Valid
37	0,228	> 0,300	Tidak Valid	50	-0,092	> 0,300	Tidak Valid
38	0,211	> 0,300	Tidak Valid				

Tabel 4.3
Uji Hasil Validitas Angket Gaya Belajar Kinestetik

No Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan	No Soal	R Hitung	Syarat	Keterangan
51	0,316	> 0,300	Valid	64	0,503	> 0,300	Valid
52	-0,217	> 0,300	Tidak Valid	65	0,658	> 0,300	Valid
53	0,398	> 0,300	Valid	66	0,313	> 0,300	Valid
54	0,883	> 0,300	Valid	67	0,853	> 0,300	Valid
55	-0,275	> 0,300	Tidak Valid	68	-0,532	> 0,300	Tidak Valid
56	-0,193	> 0,300	Tidak Valid	69	0,497	> 0,300	Valid
57	0,549	> 0,300	Valid	70	0,090	> 0,300	Tidak Valid
58	0,143	> 0,300	Tidak Valid	71	0,365	> 0,300	Valid
59	0,845	> 0,300	Valid	72	0,412	> 0,300	Valid
60	0,341	> 0,300	Valid	73	0,817	> 0,300	Valid

61	-0,174	> 0,300	Tidak Valid	74	0,423	> 0,300	Valid
62	0,012	> 0,300	Tidak Valid	75	0,492	> 0,300	Valid
63	0,838	> 0,300	Valid				

Berdasarkan pendapat Azwar dalam Soyofian suatu instrumen dikatakan valid apabila korelasi *product moment* melebihi 0,3. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid dari 25 butir pernyataan pada angket gaya belajar visual, 8 butir pernyataan tidak valid dalam angket gaya belajar auditori dan 8 butir tidak valid dalam angket gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membuang butir pernyataan yang tidak valid tersebut. Sehingga, jumlah butir pernyataan dalam angket gaya belajar visual yang dipakai untuk penelitian sejumlah 17, gaya belajar auditori berjumlah 17 butir dan angket gaya belajar kinestetik berjumlah 17 butir pernyataan. Jadi, jumlah keseluruhan angket gaya belajar yang dipakai adalah 51 butir pernyataan.

Tabel 4.4

Uji Hasil Validitas Angket Minat Belajar

No Soal	r Hitung	Syarat t	Keterangan	No Soal	R Hitung	Syarat t	Keterangan
1	0,169	> 0,300	Tidak Valid	11	0,233	> 0,300	Tidak Valid
2	0,708	> 0,300	Valid	12	0,770	> 0,300	Valid
3	0,705	> 0,300	Valid	13	0,743	> 0,300	Valid

4	-0,300	> 0,300	Tidak Valid	14	0,794	> 0,300	Valid
5	-0,379	> 0,300	Tidak Valid	15	0,921	> 0,300	Valid
6	0,542	> 0,300	Valid	16	0,766	> 0,300	Valid
7	0,518	> 0,300	Valid	17	0,655	> 0,300	Valid
8	0,025	> 0,300	Tidak Valid	18	0,382	> 0,300	Valid
9	0,072	> 0,300	Tidak Valid	19	0,921	> 0,300	Valid
10	0,233	> 0,300	Tidak Valid	20	0,393	> 0,300	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 butir pernyataan tidak valid dari 20 butir pernyataan angket minat belajar. Oleh karena itu, disini peneliti membuang butir pernyataan yang tidak valid tersebut. Untuk angket minat belajar menjadi 13 butir pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* guna mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Hasil Reliabilitas Angket Gaya Belajar Visual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi angket gaya belajar visual sebesar 0,701. Berdasarkan kriteria menurut Guilford bahwa koefisien korelasi $0,70 \leq r \leq 0,90$ mempunyai korelasi tinggi, r merupakan koefisien korelasi. Berdasarkan uji reliabilitas diatas koefisien korelasi sebesar 0,701, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai korealsi yang tinggi artinya instrumen tersebut jika digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang baik atau tetap.

Tabel 4.6

Uji Hasil Reliabilitas Angket Gaya Belajar Auditori

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,699	25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi angket gaya belajar auditori sebesar 0,699. Berdasarkan kriteria menurut Guilford bahwa koefisien korelasi $0,40 \leq r < 0,70$ mempunyai korelasi sedang, r merupakan koefisien korelasi. Berdasarkan uji reliabilitas diatas koefisien korelasi sebesar 0,699, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai korealsi yang sedang artinya instrumen tersebut jika digunakan ddalam penelitian akan memberikan hasil yang cukup tetap/cukup baik.

Tabel 4.7**Uji Hasil Reliabilitas Angket Gaya Belajar Kinestetik****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,545	25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi angket gaya belajar kinestetik sebesar 0,545. Berdasarkan kriteria menurut Guilford bahwa koefisien korelasi $0,40 \leq r < 0,70$ mempunyai korelasi sedang, r merupakan koefisien korelasi. Berdasarkan uji reliabilitas diatas koefisien korelasi sebesar 0,545, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai korealsi yang sedang artinya instrumen tersebut jika digunakan ddalam penelitian akan memberikan hasil yang cukup tetap/cukup baik

Tabel 4.8**Uji Hasil Reliabilitas Angket Minat Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	20

Berdasarkan tabel uji reliabilitas angket minat belajar mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,756 yang artinya berkorelasi tinggi artinya

untuk mengukur suatu indikator bersifat tetap/baik karena $0,70 \leq 0,756 \leq 0,90$.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Disini peneliti mengguakan teknik angket dan dokumentasi untuk memperoleh data-data. Teknik angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar dan minat belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika, sedangkan teknik dokumentasi untuk mengetahui data-data yang ada di sekolah seperti jumlah seluruh siswa, dan jumlah seluruh siswa kelas V.

a. Gaya Belajar

Variabel gaya belajar menggunakan angket yang beirisi 51 butir pernyataan untuk memperoleh data yang diberikan kepada 58 siswa kelas V di MIN 1 Tulungagung. Penilaian dalam angket menggunakan 5 alternatif jawaban, kriteria penilaiannnya antara lain 1 (satu) untuk skor jawaban terendah dan 5 (untuk skor jawaban tertinggi). Hasil dari data angket gaya belajar bisa dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Data Nilai Skor Gaya Belajar

No	Inisial	Skor			Kategori	No	Inisial	Skor			Kategori
		X1	X2	X3				X1	X2	X3	
1.	ADN	70	69	61	Visual	31.	ASI	70	60	49	Visual
2.	AZF	77	62	48	Visual	32.	ADA	67	57	56	Visual
3.	ASR	60	49	40	Visual	33.	BDR	65	52	60	Visual
4.	ARN	56	55	50	Visual	34.	FSF	73	58	57	Visual

5.	ANF	69	65	57	Visual	35.	ILN	59	56	50	Visual
6.	ALZ	65	62	51	Visual	36.	JAS	60	60	50	Visual auditori
7.	ANB	64	45	63	Visual	37.	MAHN	67	58	57	Visual
8.	ANCP	65	58	49	Visual	38.	MDK	61	56	49	Visual
9.	BAL	65	58	64	Visual	39.	MFK	59	57	61	Kinestetik
10.	BA	56	55	55	Visual	40.	MGR	66	60	36	Visual
11.	CNC	60	54	54	Visual	41.	MKW	61	60	61	Visual kinestetik
12.	DDA	59	65	51	Auditori	42.	MNM	52	60	49	Auditori
13.	DS	49	62	49	Auditori	43.	MRQ	49	40	52	Kinestetik
14.	FAP	53	54	59	Kinestetik	44.	MWJ	51	53	62	Kinestetik
15.	FS	60	58	47	Visual	45.	MLN	51	49	50	Visual
16.	GA	64	60	64	Visual kinestetik	46.	MNW	52	55	56	Kinestetik
17.	INT	56	46	40	Visual	47.	NRN	56	58	54	Auditori
18.	IMR	60	45	52	Visual	48.	NMA	65	55	49	Visual
19.	JNT	67	60	62	Visual	49.	NDF	72	58	51	Visual
20.	MDPA	56	55	47	Visual	50.	NUS	59	57	40	Visual
21.	MAN	67	53	59	Visual	51.	NDZ	62	59	55	Visual
22.	MDF	62	46	46	Visual	52.	RAP	60	64	57	Auditori
23.	MHS	60	61	40	Auditori	53.	SLA	65	60	57	Visual
24.	MAAW	55	43	45	Visual	54.	SRN	60	62	50	Visual
25.	MDN	60	59	47	Visual	55.	TAA	57	48	51	Visual
26.	NFAM	62	60	49	Visual	56.	TLZ	65	38	60	Visual
27.	RHD	54	54	60	Kinestetik	57.	TRS	61	54	51	Visual
28.	TAA	51	63	50	Auditori	58.	WEP	64	55	58	Visual
29.						59.	YFN	50	53	51	Visual
30.						60.	ZTC	69	44	60	Visual

Keterangan : X1 = Gaya Belajar Visual

X2 = Gaya Belajar Audiori

X3 = Gaya Belajar Kinestetik

Data hasil angket gaya belajar yang dikumpulkan dari responden

sebanyak 58. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan

menggunakan bantuan *SPSS 18.0 for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Statistik Diskriptif Gaya Belajar Visual

Statistics		
VISUAL		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		62,69
Std. Error of Mean		,843
Median		62,00
Mode		65
Std. Deviation		5,652
Variance		31,946
Range		27
Minimum		50
Maximum		77
Sum		2821

Untuk angket gaya belajar visual siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 60,72, median (Me) 62, modus (Mo) 65, standar deviasi 5,652, dibulatkan menjadi 5,7, jangkauan (range) 27 nilai maksimum 77 dan nilai minimum 50.

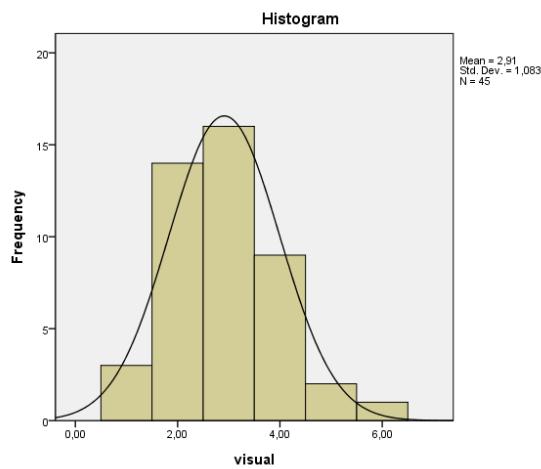
Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 45 = 6,445$ dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 27 : 6 = 4,5$ dibulatkan menjadi 5.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval gaya belajar visual sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kelas Interval Gaya Belajar Visual

Kelas Interval	Frekuensi
50-55	3
56-60	14
61-65	16
66-70	9
71-75	2
76-80	1
Jumlah	45

Adapun ilustrasi frekuensi gaya belajar visual dapat dijabarkan dalam bentuk tabel histogram dibawah ini:



Tabel 4.12
Statistik Diskriptif Gaya Belajar Auditori

Statistics		
AUDITORI		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		60,88
Std. Error of Mean		,718
Median		60,50
Mode		60
Std. Deviation		2,031
Variance		4,125
Range		6
Minimum		58
Maximum		64
Sum		487

Untuk angket gaya belajar audiotori siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 60,88, median (Me) 60,5, modus (Mo) 60, standar deviasi 2,031, dibulatkan menjadi 2 jangkauan (range) 6 nilai maksimum 64 dan nilai minimum 58

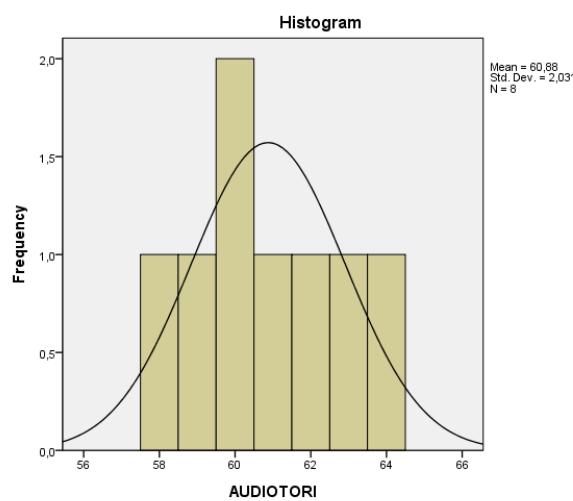
Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 8 = 3,97$ dibulatkan menjadi 4. Jadi banyaknya kelas adalah 4. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 6 : 4 = 1,5$ dibulatkan menjadi 2

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval gaya belajar audiotori sebagai berikut :

Tabel 4.13
Kelas Interval Gaya Belajar Auditori

Kelas Interval	Frekuensi
58-59	2
60-61	3
62-63	2
64-65	1
Jumlah	8

Adapun ilustrasi frekuensi gaya belajar auditori dapat dijabarkan dalam bentuk tabel histogram dibawah ini



Tabel 4.14
Statistik Diskriptif Gaya Belajar Kinestetik

Statistics		
KINESTETIK		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		58,13
Std. Error of Mean		1,217
Median		59,50
Mode		60
Std. Deviation		3,441
Variance		11,839
Range		10
Minimum		52
Maximum		62
Sum		465

Untuk angket gaya belajar kinestetik siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 58,13 , median (Me) 59,50, modus (Mo) 60, standar deviasi 3,441, dibulatkan menjadi 3 jangkauan (range) 10 nilai maksimum 62 dan nilai minimum 52.

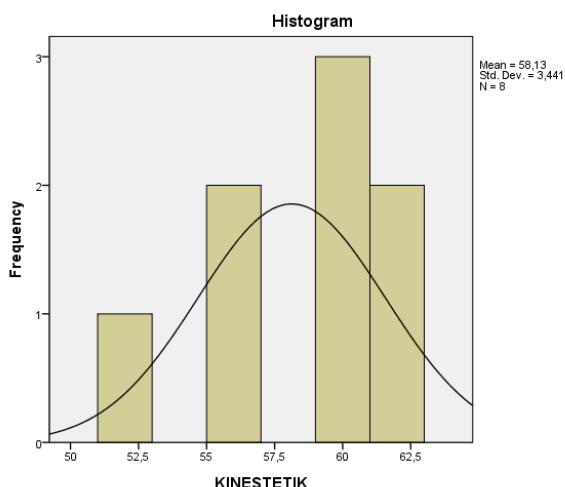
Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 8 = 3,97$ dibulatkan menjadi 4. Jadi banyaknya kelas adalah 4. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 10 : 4 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval gaya belajar kinestetik sebagai berikut :

Tabel 4.15
Kelas Interval Gaya Belajar Kinestetik

Kelas Interval	Frekuensi
52-54	1
55-57	2
58-60	3
61-63	2
Jumlah	8

Adapun ilustrasi frequensi gaya belajar kinestetik dapat dijabarkan dalam bentuk tabel histogram dibawah ini:



Dari tabel 4.9 dapat dianalisis kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa kelas V di Min 1 Tulungagung yang dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4.16
Kecenderungan Gaya Belajar MIN 1 Tulungagung

No	Gaya Belajar	Frekuensi
1.	Visual	42
2.	Audiotori	7

3.	Kinestetik	6
4.	Visual auditori	1
5.	Visual kinestetik	2
	Jumlah	58

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V MIN 1 Tulungagung mempunyai gaya belajar visual sebanyak 42 anak. Dan paling sedikit yaitu 1 anak yang mempunyai gaya belajar visual kinestetik.

Tabel 4.17

Penentuan Kategorisasi Angket Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

Penentuan Kategorisasi Gaya Belajar	
Skor Max	$5 \times 17 = 85$
Skor Min	$1 \times 17 = 17$
Mi (Mean Ideal)	$(85 + 17) : 2 = 51$
Sdi	$(85 - 17) : 6 = 11,3$. Dibulatkan menjadi 11

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan menjadi 3 kelas yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Disini peneliti memutuskan untuk mengkategorikan menjadi 3 kelas dengan alasan peneliti ingin mengetahui lebih spesifik mengenai penggolongan-penggolongan variabel. Adapun dari perhitungan diatas dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > mi + 1.Sdi$$

$$\text{Sedang} = mi - 1.Sdi \leq X \leq mi + 1.Sdi$$

$$\text{Rendah} = X < mi - 1.Sdi$$

Maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18**Kategorisasi Gaya Belajar**

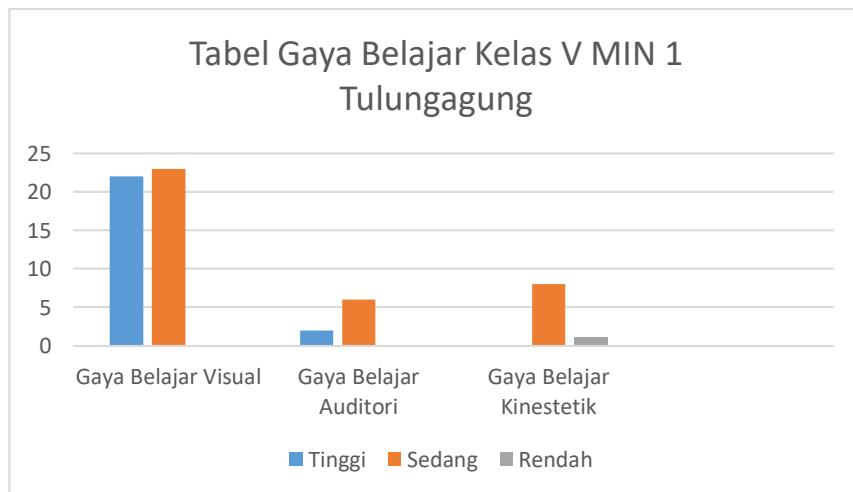
N o	Skor	Visual		Auditori		Kinestetik		Kategorisa si
		Fre kue nsi	Perse ntase %	Fre kue nsi	Perse ntase %	Fre kue nsi	Perse ntase %	
1.	X > 62	22	48,9	2	25	0	0	Tinggi
2.	40 ≤ X ≤ 62	23	51,1	6	75	8	100	Sedang
3.	X < 40	0	0	0	0	0		Rendah
Jumlah		45	100	8	100	8	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 22 (48,9 %) siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar visual tinggi, sebanyak 23 (51,1 %) siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar visual sedang, dan sebanyak 0 (0%) siswa yang mempunyai kategorisasi rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar visual tingkat sedang.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 (25 %) siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar audiori tinggi, sebanyak 6 (75 %) siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar audiori sedang, dan 0 (0 %)siswa yang mempunyai kategorisasi gaya belajar audiori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar audiori tingkat tinggi.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 0 (0%) siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar kinestetik tinggi, sebanyak 8 (100 %) siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar kinestetik sedang, dan sebanyak 0 (0%) siswa yang mempunyai kategorisasi rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kategorisasi gaya belajar kinestetik tingkat sedang.

Dibawah ini merupakan ilustrasi kategorisasi gaya belajar siswa kelas V MIN 1 Tulungagung yang dapat dilihat dalam diagram batang



Gambar 4.1

Diagram Batang Kategorisasi Gaya Belajar Siswa Kelas V MIN 1

Tulungagung

b. Minat Belajar Siswa

Variabel minat belajar menggunakan angket yang berisi 13 butir pernyataan untuk memperoleh data yang diberikan kepada 58 siswa kelas V di MIN 1 Tulungagung. Penilaian dalam angket menggunakan

5 alternatif jawaban, kriteria penilaiannya antara lain 1 (satu) untuk skor jawaban terendah dan 5 (untuk skor jawaban tertinggi). Data hasil angket minat belajar dapat dilihat dalam tabel 4.19

Tabel 4.19
Data Nilai Skor Minat Belajar

No	Inisial	Skor	No	Inisial	Skor
1.	ADN	57	29.	ASI	49
2.	AZF	48	30.	ADA	42
3.	ASR	40	31.	BDR	45
4.	ARN	50	32.	FSF	51
5.	ANF	60	33.	ILN	44
6.	ALZ	51	34.	JAS	38
7.	ANB	63	35.	MAHN	43
8.	ANCP	49	36.	MDK	43
9.	BAL	45	37.	MFK	60
10.	BA	40	38.	MGR	39
11.	CNC	44	39.	MKW	55
12.	DDA	39	40.	MNM	49
13.	DS	40	41.	MRQ	45
14.	FAP	50	42.	MWJ	58
15.	FS	49	43.	MLN	50
16.	GA	60	44.	MNW	50
17.	INT	42	45.	NRN	25
18.	IMR	52	46.	NMA	42
19.	JNT	46	47.	NDF	51
20.	MDPA	42	48.	NUS	40
21.	MAN	55	49.	NDZ	45
22.	MDF	52	50.	RAP	52
23.	MHS	41	51.	SLA	50
24.	MAAW	41	52.	SRN	41
25.	MDN	47	53.	TAAC	36
26.	NFAM	40	54.	TLZ	45
27.	RHD	58	55.	TRS	47
28.	TAAC	55	56.	WEP	45

			57.	YFN	38
			58.	ZTC	37

Dari tabel diatas dapat dianalisis statistik deskriptif yang bisa dilihat dalam tabel 4.20

Tabel 4.20
Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Statistics

Minat Belajar

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		45,31
Std. Error of Mean		,887
Median		45,00
Mode		40
Std. Deviation		6,757
Variance		45,656
Range		32
Minimum		31
Maximum		63
Sum		2628

Untuk angket minat belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 45,31 , median (Me) 45, modus (Mo) 40, standar deviasi 6,757, dibulatkan menjadi 7 jangkauan (range) 32 nilai maksimum 63 dan nilai minimum 31.

Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 58 = 6,808$ dibulatkan menjadi 7. Jadi banyaknya kelas adalah 7. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 32 : 7 = 4,57$ dibulatkan menjadi 5.

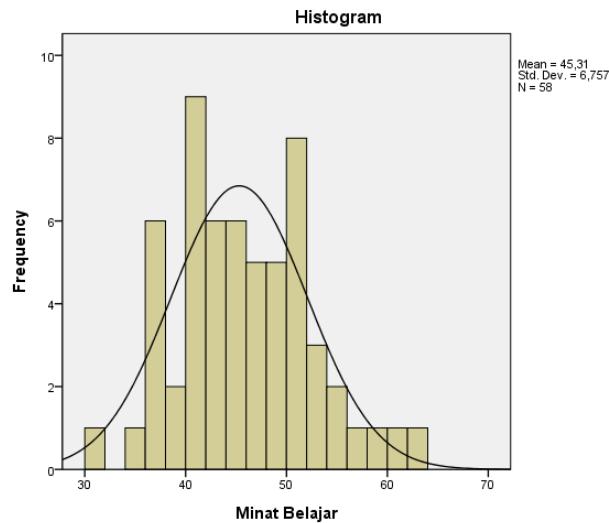
Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval minat belajar sebagai berikut :

Tabel 4.21

Kelas Interval Minat Belajar

Kelas Interval	Frekuensi
31-37	8
38-42	15
43-47	13
48-52	16
53-57	3
58-63	3
Jumlah	58

Adapun ilustrasi frequensi minat belajar dapat dijabarkan dalam bentuk tabel histogram dibawah ini:



Dari data yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya dibuat kategorisasi. Adapun kategorisasi minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22

Penentuan Kategorisasi Angket Minat Belajar

Penentuan Kategorisasi Angket Minat Belajar	
Skor Max	$5 \times 13 = 65$
Skor Min	$1 \times 13 = 13$
Mi (Mean Ideal)	$(65 + 13) : 2 = 39$
Sdi	$(65 - 13) : 6 = 8,7$. Dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan menjadi 3 kelas yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Disini peneliti memutuskan untuk mengkategorikan menjadi 3 kelas kategori. Adapun dari perhitungan diatas dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > mi + 1.Sdi$$

$$\text{Sedang} = m_i - 1.Sd_i \leq X \leq m_i + 1.Sd_i$$

$$\text{Rendah} = X < m_i - 1.Sd_i$$

Maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

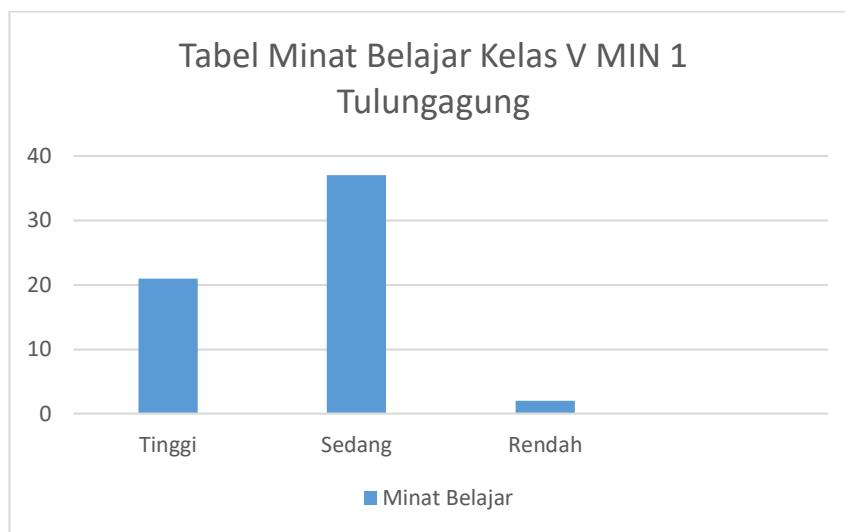
Tabel 4.23

Kategorisasi Minat Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 48$	21	36,2	Tinggi
2.	$30 \leq X \leq 48$	37	63,8	Sedang
3.	$X < 30$	0	0	Rendah
Total		58	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 21 (36,2 %) siswa mempunyai kategorisasi minat belajar tinggi, sebanyak 37 (63,8 %) siswa mempunyai kategorisasi minat belajar sedang, dan 0 (0 %) siswa yang mempunyai kategorisasi minat belajar rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kategorisasi minat belajar sedang.

Dibawah ini merupakan ilustrasi kategorisasi minat belajar siswa kelas V MIN 1 Tulungagung yang dapat dilihat dalam diagram batang



**Gambar 4.2 Diagram Batang Kategorisasi Gaya Belajar Siswa
Kelas V MIN 1 Tulungagung**

**c. Penggolongan Data Gaya belajar Visual, Gaya Belajar Auditori,
dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Minat Belajar.**

1) Penggolongan Gaya Belajar Visual teradap Minat Belajar

Dalam angket gaya belajar visual terdapat 17 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Hasil penggolongan dapat dilihat dalam tabel 4.24

**Tabel 4.24
Penggolongan Gaya Belajar Visual dan Minat**

No	Inisial	Skor Gaya Belajar Visual	Skor Minat Belajar	No	Inisial	Skor Gaya Belajar Visual	Skor Minat Belajar
1.	ADN	70	57	22.	ASI	70	49
2.	AZF	77	48	23.	ADA	67	42
3.	ASR	60	40	24.	BDR	65	45
4.	ARN	56	50	25.	FSF	73	51

5.	ANF	69	60	26	ILN	59	44
6.	ALZ	65	51	27.	MAHN	67	43
7.	ANB	64	63	28	MDK	61	43
8.	ANCP	65	49	29.	MGR	66	39
9.	BAL	65	45	30.	MLN	51	50
10.	BA	56	40	31.	NMA	65	42
11.	CNC	60	41	32.	NDF	72	51
12.	FS	60	49	33.	NUS	59	40
13.	INT	56	42	34.	NDZ	62	45
14.	IMR	50	52	35.	SLA	65	50
15.	JNT	67	46	36.	SRN	60	41
16.	MDPA	56	42	37.	TAA	57	36
17.	MAN	67	55	38.	TLZ	65	45
18.	MDF	62	52	39.	TRS	61	47
19.	MAAW	55	41	40.	WEP	64	45
20.	MDN	60	47	41.	YFN	56	38
21.	NFAM	62	40	42.	ZTC	69	37

Tabel 4.25**Penggolongan Gaya Belajar Visual Kinestetik, Visual Audiotori dan Minat**

No	Inisial	Keterangan	Skor Gaya Belajar	Skor Minat
1.	GA	Visual Kinestetik	64	60
2.	JAS	Visual Audiotori	60	38
3.	MKW	Visual Kinestetik	61	55

2) Penggolongan Gaya Belajar Audiotori terhadap Minat Belajar

Dalam angket gaya belajar audiotori terdapat 17 butir pernyataan dengan 5 altenatif jawaban. Hasil penggolongan dapat dilihat pada tabel 4.26

Tabel 4.26
Penggolongan Gaya Belajar Auditori dan Minat

No	Inisial	Skor Gaya Belajar Auditori	Skor Minat Belajar
1.	DDA	59	39
2.	DS	62	40
3.	MHS	61	41
4.	TAA	63	55
5.	MNM	60	49
6.	NRN	58	25
7.	RAP	64	52

3) Penggolongan Gaya Belajar Kinestetik dan Minat Belajar

Dalam angket gaya belajar kinestetik terdapat 17 butir pernyataan dengan 5 altenatif jawaban. Hasil penggolongan dapat dilihat pada tabel 4.27

Tabel 4.27
Penggolongan Gaya Belajar Kinestetik dan Minat

No	Inisial	Skor Gaya Belajar Kinestetik	Skor Minat Belajar
1.	FAP	59	50
2.	RHD	60	58
3.	MFK	61	60
4.	MRQ	52	45
5.	MWJ	62	58
6.	MNW	56	56

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh derdistribusi normal atau tidak. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika $Asymp.Sig \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dengan bantuan program komputer *SPSS 18.0 for windows*. Adapun hasil uji normalitas angket gaya belajar dan minat belajar siswa MIN 1 Tulungagung antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.28

Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Visual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Belajar	
		Visual	Minat Belajar
N		45	45
Normal	Mean	62,78	46,36
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,575	6,492
Most Extreme	Absolute	,087	,116
Differences	Positive	,078	,116
	Negative	-,087	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,583	,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886	,580

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual mempunyai nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,886 dan minat belajar mempunyai nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,580. Karena $0,886 > 0,05$ dan $0,580 > 0,05$, maka data gaya belajar visual dan

minat belajar berdistribusi normal. Karena suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $Asymp. Sig \geq 0,05$.

Tabel 4.29

Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Audiotori

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Belajar Audiotori	Minat Belajar
N		8	8
Normal	Mean	60,88	42,38
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,031	9,531
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,198
	Positive	,167	,182
	Negative	-,102	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		,472	,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		,979	,912

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji *One Sample Kolmogrof Smirnov Test* diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotori mempunyai nilai $Asymp. Sig$ sebesar 0,979 dan minat belajar mempunyai nilai $Asymp. Sig$ sebesar 0,912. Karena $0,979 > 0,05$ dan $0,912 > 0,05$, maka data gaya belajar audiotori dan minat belajar berdistribusi normal. Karena suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $Asymp. Sig \geq 0,05$.

Tabel 4.30
Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Belajar Kinestetik	Minat Belajar
N		8	8
Normal	Mean	59,50	55,63
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,780	4,926
Most Extreme	Absolute	,303	,200
Differences	Positive	,129	,187
	Negative	-,303	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		,856	,564
Asymp. Sig. (2-tailed)		,456	,908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji *One Sample Kolmogrof Smirnov Test* diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,456 dan minat belajar mempunyai nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,908. Karena $0,456 > 0,05$ dan $0,908 > 0,05$, maka data gaya belajar kinestetik dan minat belajar berdistribusi normal. Karena suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* $\geq 0,05$

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas diatas, diketahui bahwa data yang diperoleh oleh peneliti bersifat normal, oleh karena itu peneliti disini menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *regresi linier sederhana* dan

uji *t-test*. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana ada prasyarat yang harus dilakukan yaitu uji linieritas.

a) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.

Adapun hasil uji linier bisa dilihat di tabel 4.29

Tabel 4.31

Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Visual dengan Minat Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat	Between Groups	779,443	17	45,850	1,259	,289
Belajar	Linearity	252,491	1	252,491	6,933	,014
* Gaya Belajar	Deviation from Linearity	526,951	16	32,934	,904	,573
Visual	Within Groups	983,357	27	36,421		
	Total	1762,800	44			

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa nilai *Deviation from Linierity* gaya belajar visual sebesar 0,573,. Dikatakan linier jika nilai *Deviation from Linierity* $> 0,05$. Jadi $0,573 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa variabel gaya belajar visual (X1) bersifat linier yang signifikan dengan variabel minat belajar (Y).

Tabel 4.32**Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Auditori dengan Minat Belajar****ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat	Between Groups	575,375	6	95,896	1,585	,543
Belajar	Linearity	406,758	1	406,758	6,723	,234
* Gaya	Deviation from Linearity	168,617	5	33,723	,557	,762
Belajar	Linearity					
Auditor	Within Groups	60,500	1	60,500		
i	Total	635,875	7			

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa nilai *Deviation from Linierity* gaya belajar auditori sebesar 0,762,. Dikatakan linier jika nilai *Deviation from Linierity* $> 0,05$. Jadi $0,762 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa variabel gaya belajar auditori (X2) bersifat linier yang signifikan dengan variabel minat belajar (Y).

Tabel 4.33
Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Kinestetik dengan Minat Belajar
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar	Between Groups	144,875	5	28,975	2,318	,328
* Gaya Belajar	Linearity	119,903	1	119,903	9,592	,090
Kinestetik	Deviation from Linearity	24,972	4	6,243	,499	,750
	Within Groups	25,000	2	12,500		
	Total	169,875	7			

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa nilai *Deviation from Linierity* gaya belajar kinestetik sebesar 0,750,. Dikatakan linier jika nilai *Deviation from Linierity* $> 0,05$. Jadi $0,750 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa variabel gaya belajar kinestetik (X3) bersifat linier yang signifikan dengan variabel minat belajar (Y).

b) Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji T

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*)

Adapun hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.34

Hasil Regresi Linier Sederhana Gaya Belajar Visual dan Minat Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	19,094	10,099			1,891	,065	-1,272	39,460
Gaya Belajar Visual	,430	,160	,378		2,681	,010	,106	,753

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,378 ^a	,143	,123	5,927	,143	7,189	1	,43 ,010

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel diatas dapat dianalisis persamaan regresi linier sederhana
yaitu $Y = 19,094 + 0,430 X_1$

Dari regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,430 menyatakan jika gaya belajar visual (X_1) secara matematika adalah 0, maka besarnya minat belajar siswa (Y) nilainya sebesar 19,094
- 2) Koefisien regresi variabel gaya belajar visual (X_1) sebesar 0,430, artinya variabel gaya belajar visual mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel gaya belajar visual, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,430

Kemudian, berdasarkan uji T digunakan untuk menguji hipotesis.

Adapun rumusan hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 = \text{tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa}$
- $H_a = \text{ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa}$

Kaidah pengujian berdasarkan nilai probabilitas (*sig*). Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima. Dari tabel *Coefficient* diatas dapat dianalisis bahwa nilai Sig sebesar 0,010. Artinya $0,010 < 0,05$ maka H_a diterima, jadi ada pengaruh yang

signifikan gaya belajar terhadap minat belajar siswa. Besar pengaruh dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 14,3 % dalam tabel *Coefficients*

Tabel 4.35

**Hasil Regresi Linier Sederhana Gaya Belajar Auditori dan
Minat Belajar**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficien ts	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-186,104	70,039		-2,657	,038	-357,484	-14,724
Gaya Belajar	3,753	1,150	,800	3,264	,017	,939	6,567
Auditori							

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,800 ^a	,640	,580	6,179	,640	10,652	1	6	,017

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditori

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel diatas dapat dianalisis persamaan regresi linier sederhana yaitu

$$Y = -186,104 + 3,753 X_2$$

Dari regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 3) Konstanta sebesar 3,753 menyatakan jika gaya belajar auditori (X_2) secara matematika adalah 0, maka besarnya minat belajar siswa (Y) nilainya sebesar -186,104
- 4) Koefisien regresi variabel gaya belajar auditori (X_2) sebesar 3,735, artinya variabel gaya belajar auditori mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel gaya belajar auditori, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 3,735.

Kemudian, berdasarkan uji T digunakan untuk menguji hipotesis.

Adapun rumusan hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 = \text{tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar audiori terhadap minat belajar siswa}$
- $H_a = \text{ada pengaruh yang signifikan gaya belajar audiori terhadap minat belajar siswa}$

Kaidah pengujian berdasarkan nilai probabilitas (*sig*). Jika nilai *Sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai *Sig* < 0,05 maka H_a diterima. Dari tabel *Coefficient* diatas dapat dianalisis bahwa nilai *Sig* sebesar 0,017. Artinya $0,017 < 0,05$ maka H_a diterima, jadi ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap minat belajar siswa. Besar pengaruh dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 64 % dalam tabel *Coefficient*.

Tabel 4.36

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Gaya Belajar Kinestetik
dan Minat Belajar**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficient			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-12,076	19,602			-,616	,560	-60,041	35,888
X3	1,134	,330	,815		3,441	,014	,328	1,940

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,815 ^a	,664	,608	3,294	,664	11,839	1	,014

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dianalisis persamaan regresi linier sederhana yaitu

$$Y = -12,076 + 1,134 X3$$

Dari regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 5) Konstanta sebesar 1,134 menyatakan jika gaya belajar kinestetik (X3) secara matematika adalah 0, maka besarnya minat belajar siswa (Y) nilainya sebesar -12,076
- 6) Koefisien regresi variabel gaya belajar kinestetik (X3) sebesar 1,134 artinya variabel gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel gaya belajar kinestetik, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 1,134.

Kemudian, berdasarkan uji T digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun rumusan hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 = \text{tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa}$
- $H_a = \text{ada pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa}$

Kaidah pengujian berdasarkan nilai probabilitas (*sig*). Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima. Dari tabel *Coefficient* diatas dapat dianalisis bahwa nilai Sig sebesar 0,014. Artinya $0,014 < 0,05$ maka H_a diterima, jadi ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap minat belajar siswa. Besar pengaruh dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 66,4 % dalam tabel *Coefficients*